

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aliran Perdagangan Produk Antarnegara ECOSOC 2023

Factors Affecting Trade Flows of Products Between ECOSOC Countries 2023

Muh. Asharuddin^{1*}, Amzul Rifin² dan Rita Nurmalina³

¹ Magister Sains Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

^{2,3} Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga Bogor, Indonesia

*email korespondensi : muhasharuddin@apps.ac.id

Diterima tanggal : 19 Mei 2024 ; Disetujui tanggal : 28 Juni 2024

ABSTRACT

International trade activities are an important aspect of meeting people's needs. Countries involved in trade cooperation relations need each other. Trading activities are increasingly free and continue to increase over time. Exports and imports continue to be carried out as time goes by. The UN is the parent organization that brings together many countries to be open to each other and look at current world problems. The UN houses many institutions according to their respective focuses, for example, UNESCO, UN WOMEN, UNEP, ECOSOC, and others. ECOSOC is an organization that aims to support world trade cooperation and become problem-solving for world economic problems. International trade is no longer something new, relations continue to be established so that the needs of each country can be met. The aim of this research is to describe the factors that influence trade flows in countries that are members of ECOSOC 2023. The variables used in this research are GDP, GDP per capita, population, distance, and exchange rate. The research results show that the GDP per capita variable of the reporter country and the GDP per capita of the partner country have a positive and significant effect, while the GDP variable of the partner country has a significant but negative effect. ECOSOC as an organization with a focus on social cooperation and world economic issues, should support international trade activities.

Keywords: *ECOSOC, Gravity Model, International Trade,*

ABSTRAK

Kegiatan perdagangan internasional menjadi salah satu objek fundamental dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kerja sama perdagangan satu dengan yang lainnya. Kegiatan perdagangan semakin bebas dan terus mengalami peningkatan seiring perkembangan waktu. Ekspor dan impor terus dilakukan seiring perkembangan zaman. PBB adalah organisasi induk yang menghimpun banyak negara untuk saling terbuka dan melihat permasalahan dunia sekarang. PBB menaungi banyak institusi sesuai dengan fokusnya masing-masing contohnya

UNESCO, UN WOMEN, UNEP, ECOSOC, dan lainnya. ECOSOC menjadi organisasi yang bertujuan untuk mendukung kerja sama perdagangan dunia serta menjadi *problem solving* bagi permasalahan ekonomi dunia mengingat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indeks kemajuan suatu negara. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan pada negara yang tergabung dalam ECOSOC 2023. Metode penelitian yang digunakan menggunakan model *gravity* dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti GDP, GDP perkapita, Populasi, jarak dan nilai tukar yang bersumber dari Trade Map, UN Comtrade, World Bank Data dan CEPII. 16 Negara yang dipilih mewakili setiap benua dan memiliki kuantitas yang tinggi terhadap variabel yang diuji. Hasil penelitian menggambarkan bahwa variabel GDP perkapita negara reporter dan GDP perkapita negara partner berpengaruh secara positif dan signifikan, sedangkan variabel GDP negara partner berpengaruh signifikan namun negatif. ECOSOC sebagai organisasi dengan fokus dalam bidang kerjasama sosial dan isu ekonomi dunia perlu memberikan intervensi kebijakan dalam mendukung negara-negara dalam pemenuhan kebutuhan.

Kata Kunci : ECOSOC, Model Gravity, Perdagangan Internasional

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan sebuah bentuk hubungan ekonomi yang terjadi antara dua negara atau lebih yang memiliki benefit langsung, seperti memenuhi kebutuhan masing-masing negara yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri berdasarkan legalitas perjanjian timbal balik (Purba et al., 2023) (Nurfatmala et al., 2023). Kemajuan perekonomian suatu negara era sekarang tidak bisa terlepas dari kondisi perihai perekonomian global (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018). Agenda ekspor dan impor dalam perniagaan tingkat dunia menjadi salah satu faktor fundamental dalam menjajaki peningkatan ekonomi. Usaha ekspor dan impor mendorong keuntungan bagi negara yang turut serta dan berperan dalam kegiatan proses transaksi (Dhea, 2022). Di sisi yang berbeda, setiap negara memiliki regulasi tersendiri dalam menyikapi keluar dan masuknya produk dari negaranya.

Kegiatan perdagangan dunia dimulai dengan *The Generals of Tariffs and Trade* (GATT). GATT awalnya terbentuk sejak tanggal 30 Oktober 1947 dan sejak berlaku pada tanggal 1 Januari 1948, pembuatan GATT sendiri memiliki tujuan sebagai kontrak subsider yang tunduk dan bergantung kepada organisasi transaksi dunia (Korah, 2016). Melalui GATT kemudian muncul WTO (*World Trade*

Organization), Keberadaan WTO pada Tahun 1994 menjadikan GATT sebagai salah satu lampiran WTO sehingga secara otomatis negara anggota pada WTO juga terikat dengan regulasi dan kebijakan WTO yang disebut sebagai keanggotaan GATT/WTO (Jamilus, 2017).

Dasar isu yang ada terhadap fasilitasi perdagangan internasional sebagai wadah dari peningkatan ekonomi menjadi sebuah pokok yang vital serta konteks terhadap alur perdagangan dunia saat ini (Maslukha, 2019). Keberadaan organisasi untuk mendukung perdagangan dunia akan menjadi stimulus bagi beberapa negara untuk melakukan ekspor dan impor. Kewaspadaan setiap negara untuk menjalin hubungan di dalam perdagangan masih sangat dipertimbangkan. Terdapat banyak organisasi yang menghimpun dan juga menjadi stimulus di dalam kegiatan perdagangan global. Salah satunya yakni ECOSOC (*Economic and Social Council*) yang menjadi organisasi di bawah naungan PBB untuk mengatasi masalah ekonomi dunia dan juga mendorong kegiatan perdagangan internasional. Setiap tahunnya terdapat 54 negara yang bertugas sebagai dewan ECOSOC. Negara-negara yang dipilih menjadi dewan ECOSOC yakni negara anggota PBB yang dipercayai oleh negara anggota lainnya.

Dewan yang dipilih memiliki masa jabatan selama tiga tahun, namun waktu dipilihnya tidak dalam satu waktu. Bisa saja suatu negara sudah tidak menjadi dewan ECOSOC karena sudah habis masa periodenya, namun negara lainnya masih menduduki jabatan tersebut karena masih memiliki 1 atau 2 tahun periode lagi. Hal ini menjadikan organisasi ECOSOC memiliki kepengurusan yang berbeda tiap tahunnya.

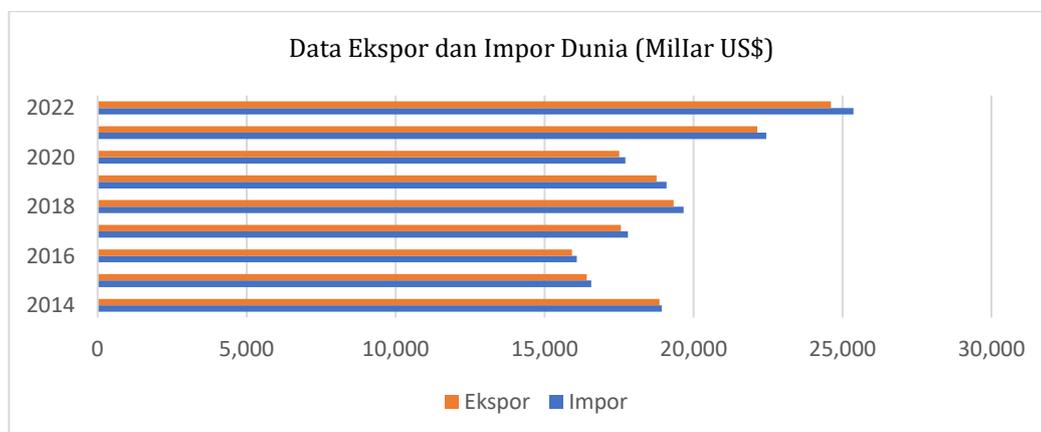
Tabel 1. Negara-Negara yang Tergabung dalam ECOSOC 2023

Asia & Oseania	Amerika
Afghanistan, China, India, Indonesia, Israel, Japan Kazakhstan, Korea Laos, New Zealand, Oman, Qatar, Solomon Island	Argentina, Belize, Bolivia, Brazil, Canada, Chile, Colombia, Costa Rica, Guatemala, Mexico, Peru, United States of America
Eropa	Afrika
Belgium, Bulgaria, Croatia, Czechia, Denmark, France, Greece, Liechtenstein, Portugal, Slovakia, Slovenia, United Kingdom	Botswana, Cabo Verde, Cameroon, Cote D'Ivoire, Equatorial Guinea, Eswatini, Libya, Mauritius, Nigeria, Tunisia, United Republic of Tanzania, Zimbabwe

Sumber: *United Nation, 2024*

Indonesia hingga tahun 2023, terhitung sudah menjadi dewan ECOSOC sebanyak 33 tahun sejak tahun 1956. Pada tahun 1946 menjadi tahun pertama ECOSOC membentuk tim dewannya, baru 10 tahun setelahnya Indonesia diberikan kepercayaan untuk menjadi salah satu negara dewan ECOSOC. Hal ini tentu saja waktu yang cukup lama untuk memberikan pembuktian bahwa negara Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki kemampuan mumpuni di dalam menghadapi isu ekonomi dunia.

Kegiatan perdagangan semakin bebas dan terus mengalami peningkatan seiring perkembangan waktu. Ekspor dan impor terus dilakukan seiring perkembangan zaman. Dasarnya kegiatan perdagangan bukan hanya untuk transaksi semata, akan tetapi hubungan terjalin akan semakin mempererat hubungan diplomasi kedua negara. Kondisi ekspor lebih rendah dari impor maka terjadi kondisi defisit terhadap neraca perdagangan, sebaliknya jika impor lebih kecil dari eksor maka mengalami surplus pada neraca perdagangan. Penanaman modal asing mendorong terbentuknya usaha nasional yang benar bagi investor modal guna memperkuat dan menstabilkan daya saing perekonomian dan mempercepat peningkatan penanaman modal (Sihombing et al., 2021). Kebijakan dalam perdagangan internasional menjadikan ekspor sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonommi (Yolanda, 2016). Perdagangan komoditas antar negara di dunia melalui ekspor maupun impor terus menghadapi dinamika (Yuliansyah et al., 2023).



Gambar 1. Data Ekspor dan Impor Total Dunia Tahun 2014-2022 (Miliar US\$)

Sumber: *Trade Map, 2024*

Berdasarkan gambar 1, dideskripsikan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan mengenai jumlah nilai ekspor dan impor di dunia. Selisih antara nilai ekspor dan impor terjadi diakibatkan oleh ketika melakukan ekspor terdapat biaya tambahan seperti pajak atau biaya lainnya yang harus dikeluarkan oleh negara eksportir sehingga nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Semakin jauh jarak antar negara maka semakin tinggi juga kompensasi yang dikeluarkan untuk keperluan transportasinya (Ekayani, 2022).

Banyak bangsa di belahan dunia mungkin sudah mengenali dan tidak kaku dengan keberadaan globalisasi, yang berarti bahwa hampir seluruh negara di universal menggunakan ekonomi terbuka. Negara yang terlibat dalam perdagangan internasional, secara konsep dasar merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berbeda. Oleh karena itu, hal ini dapat memperbesar peluang transaksi dunia antar negara (Nurani & Sasana, 2022).

Dengan menekankan pada masalah ekonomi, sosial dan lingkungan yang terpadu, ECOSOC mendorong kesepakatan mengenai kebijakan dan tindakan yang koheren yang membuat hubungan mendasar di antara ketiganya (*United Nations, 2024*). Keberadaan organisasi ECOSOC akan memberikan dampak pada hubungan kerja sama semakin baik, komunikasi antarnegara, keterbukaan serta *trust* yang semakin menguat dengan adanya organisasi yang menghimpun. Sesuai dengan konsentrasi dari ECOSOC yang fokus pada hubungan ekonomi dan sosial serta isu permasalahan dunia. Hal ini akan semakin memberikan dampak positif dalam kegiatan perdagangan internasional yang semakin erat, sementara aliran perdagangan sendiri dipengaruhi oleh kondisi dari suatu negara dan hubungannya dengan negara lainnya. Hal ini yang menjadi alasan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi aliran perdagangan pada total produk antarnegara yang tergabung dalam organisasi ECOSOC 2023.

METODE

Data yang digunakan pada penelitian faktor yang memengaruhi aliran perdagangan pada negara ECOSOC 2023 yakni data sekunder. Data tersebut

didapatkan melalui berbagai macam sumber seperti Trademap, UN Comtrade, World Bank Data dan CEPII. Data yang didapatkan dari berbagai sumber yang disebutkan menjadi data terpercaya untuk mendukung penelitian. Jenis data yang diperoleh yakni data panel. Data panel sendiri menjadi hasil kombinasi (gabungan) dari data *time series* dengan data *cross section* dengan rentan waktu yang ditentukan yakni 2012-2022.

Tabel 2. Negara-Negara ECOSOC 2023 yang menjadi Data Sekunder

No	Benua	Negara
1	Asia dan Oseania	Indonesia, China, India, Jepang
2	Afrika	Cote D'Ivoire, Libya, Nigeria, United Republic of Tanzania
3	Amerika	Brazil, Canada, Mexico, United States of America
4	Eropa	Belgium, France, Italy, United Kingdom

Sumber: *United Nations*, 2024 (Diolah)

Alasan pemilihan 16 negara ini dikarenakan variabel yang digunakan yakni GDP, GDP Perkapita, Populasi, Jarak dan nilai tukar terwakili dari empat negara dari setiap benua. Contohnya, China dipilih sebagai salah satu negara yang dimasukkan dalam penelitian ini dikarenakan negara ini menjadi negara yang memiliki populasi terbanyak serta salah satu negara dengan GDP terbesar. Begitu pula pemilihan negara-negara lainnya yang mampu merepresentasikan benuanya masing-masing. Data yang diperoleh berjumlah 1320 dari variabel penelitian yang bersumber dari 16 negara.

METODE ANALISIS

Model Gravity

Gravity model adalah pemodelan dasar yang sebelumnya banyak menjadi aplikasi pada penelitian perdagangan internasional dan menjadi analisis yang dapat melakukan analisa keputusan integrasi ekonomi sebuah bangsa dalam melakukan perdagangan (Wahyudi dan Anggita 2015) dalam (Da Silva et al., 2023). Menurut Hayness dan Fotheringham (1984), dalam (Putri et al., 2021) menerangkan bahwa gravity model menjadi model umum yang diaplikasikan untuk menemukan interaksi spasial. Interaksi spasial pada awalnya berasal dari teori Gravitasi oleh Sir Isaac Newton (1787) dimana konteks dari teori ini adalah dua

buah benda yang mempunyai massa terbatas akan melakukan gaya tarik menarik yang dikenal dengan sebutan gaya gravitasi. Pada model gravity terdapat tiga model yakni *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk memilih model paling tepat maka terdapat 3 uji dengan melihat nilai probabilitasnya, yakni:

Uji Chow

Chow test sendiri diperuntukkan untuk data panel guna melihat model yang paling tepat digunakan FEM atau CEM, dengan hipotesis:

H0 : CEM Lebih akurat : Prob > 0.05

H1 : FEM Lebih akurat : Prob < 0.05

Uji Hausman

Hauman test digunakan untuk data panel guna mendeskripsikan model yang paling tepat digunakan REM atau FEM, dengan hipotesis:

H0 : REM Lebih akurat : Prob > 0.05

H1 : FEM Lebih akurat : Prob < 0.05

Uji LM

LM test untuk data panel guna melihat dan juga menguji model yang paling tepat digunakan CEM atau REM, dengan hipotesis:

H0 : CEM Lebih akurat : Prob > 0.05

H1 : REM Lebih akurat : Prob < 0.05

Dependen variabel dari model gravity yakni aliran perdagangan (ekspor + impor), sedangkan independen variabel dari penelitian ini yakni GDP reporter, GDP partner, GDP Perkapita reporter, GDP Perkapita partner, Populasi reporter, Populasi Partner, Jarak dan nilai tukar. Pemilihan variabel ini didasarkan karena menjadi alasan transaksi dilakukan berlandaskan pada kemampuan negara. Setiap negara pada penelitian bertindak selaku negara reporter dan negara partner. Berikut ini persamaan dari model gravity penelitian ini:

$$\ln\text{Trade} = \beta_0 + \beta_1 \ln\text{GDPit} + \beta_2 \ln\text{GDPjt} + \beta_3 \ln\text{GDPPit} + \beta_4 \ln\text{GDPPjt} + \beta_5 \ln\text{POPit} + \beta_6 \ln\text{Distij} + \beta_7 \text{Excijt} + \epsilon_{ijt}$$

Keterangan:

β_0 : *intercept*

- β : Konstanta masing-masing variabel independen
- $\ln Trade$: Logaritma natural nilai perdagangan (ekspor + impor) negara reporter dan negara partner (US\$)
- $\ln GDP_{it}$: Logaritma natural GDP negara reporter (US\$)
- $\ln GDP_{jt}$: Logaritma natural GDP negara partner (US\$)
- $\ln GDPP_{it}$: Logaritma natural GDP Perkapita negara reporter (US\$)
- $\ln GDPP_{jt}$: Logaritma natural GDP Perkapita negara partner (US\$)
- $\ln POP_{it}$: Logaritma natural populasi negara reporter (orang)
- $\ln POP_{jt}$: Logaritma natural populasi negara partner (orang)
- $\ln Dist_{it}$: Logaritma natural jarak negara reporter dengan negara partner (km)
- $\ln Excit$: Logaritma nilai tukar negara reporter dengan negara partner
- i : Negara reporter
- j : Negara partner
- ϵ_{ijt} : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor-faktor yang aliran perdagangan pada negara yang tergabung dalam ECOSOC 2023 diuji terlebih dahulu untuk menemukan pendekatan model yang paling yang secara statistik mampu merepresentasikan dengan baik variabel yang digunakan. Uji yang digunakan yakni Uji Chow, LM dan Hausman menjadi pengujian pada model *gravity*. Berikut ini hasil pengujian pendekatan model:

Tabel 3. Hasil Uji Chow, LM dan Hausman

Uji	Prob.	Pemodelan
Uji Chow	0.00	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji LM	0.00	<i>Random Effect Model</i>
Uji Hausman	0.00	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024.

Merujuk pada tabel 3, maka diperoleh bahwa pemodelan yang paling tepat yakni *fixed effect model* (FEM), melalui uji Chow, H1 diterima karena nilai probabilitasnya yakni 0,00. Uji LM, menunjukkan probabilitas berada di angka 0,00 menjadikan H1 diiterima sehingga REM lebih tepat. Uji yang terakhir yakni Uji Hausman yang menunjukkan hasil 0,00 yang menandakan bahwa *fixed effect model*

(FEM) yang paling tepat untuk merepresentasikan variabel-variabel di penelitian ini. Uji FEM yang menjadi acuan dalam menginterpretasi angka-angka terhadap variabel yang digunakan. Berikut ini hasil estimasi perhitungan uji FEM terhadap variabel-variabel yang diaplikasikan:

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Perdagangan Negara ECOSOC 2023

Variabel	Koefisien	t-Stat	Prob
LnGDPI	-0,86	-1,81	0,07
LnGDPj	-1.32	-3,57	0,00**
lnGDPPi	1,80	3,31	0,00**
lnGDPPj	3,17	6,94	0,00**
LnPOPi	-0.07	-0,15	0,88
LnPOPj	-0,10	-0,26	0,79
lnDist	0 (<i>omitted</i>)		
lnEXC	-0,02	-0,34	0,73

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024.

** Signifikan pada $\alpha : 1 \%$

* Signifikan pada $\alpha : 5 \%$

Berdasarkan estimasi tabel 4, variabel GDP reporter dengan koefisien -0,86 dengan prob. 0,07 menunjukkan bahwa nilai GDP negara reporter tidak berpengaruh terhadap aliran perdagangan antar negara ECOSOC 2023. Hal ini tidak sesuai dan berbanding terbalik dari pendapat (Yulianto & Djermor, 2018) yang menguraikan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peningkatan GDP negara asal memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai ekspor negara mitra ke asal. Sisi yang berbeda, peningkatan GDP negara mitra akan berimplikasi positif pada peningkatan angka ekspor negara mitra ke negara asal.

Di sisi lainnya GDP partner memiliki koefisien sebesar -1,32 dengan prob. 0,00 yang artinya GDP negara partner berpengaruh secara negatif terhadap aliran perdagangan. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan GDP partner 1% akan menurunkan kegiatan ekspor dan impor 1,32%. GDP menjadi refleksi dari produktivitas suatu negara dalam memperoleh barang dan jasa. Semakin menaik GDP suatu negara dasarnya akan disertai oleh kenaikan konsumsi barang dan jasa yang diproduksi bangsa lain (Yulianto & Djermor, 2018).

Variabel selanjutnya, GDP Perkapita negara reporter menunjukkan nilai prob. 0,00 dengan koefisien korelasi sebesar 1,80. Kenaikan GDP Perkapita negara partner sebanyak 1% akan memberikan dampak kepada aliran perdagangan yang meningkat sebesar 1,8%. Hal ini didukung bahwa GDP per kapita mendeskripsikan tingkat sejahtera serta kapabilitas ekonomi rata-rata setiap masyarakat di negara tersebut (Yusyhabella et al., 2019). Terdapat peningkatan pendapatan negara, pertumbuhan investasi dan juga kesempatan kerja menjadi benefit lain dari bisnis internasional (Rahmaini Jamila & Maytara, 2023).

GDP Perkapita negara partner signifikan pada prob. 0,00 dengan koefisien 3,17. Tentu saja angka tersebut mendeskripsikan hubungan yang positif antara variabel GDP perkapita dengan aliran perdagangan. Kenaikan GDP perkapita sebesar 1% akan mendorong peningkatan sebesar 3,17% kegiatan ekspor dan impor. Tergabungnya ke dalam organisasi PBB utamanya ECOSOC menjadikan mampu melihat kondisi ekonomi dari suatu negara, sehingga menjadi landasan dalam perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi sendiri adalah indikator yang utama untuk memberikan dukungan pertumbuhan dan signifikansi pertumbuhan perekonomian. Pembangunan dan berkembangnya perekonomian negara akan berdampak pada tingginya pendapatan perkapita, sehingga mampu untuk membuat masyarakat menjadi makmur dan sejahtera. Ukuran sebuah keberhasilan peningkatan ekonomi negara dapat tercermin dari adanya pertumbuhan grafik perkembangan ekonomi (Dhea, 2022).

Populasi negara reporter dan partner tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai prob. pada Populasi reporter yakni 0,88 dengan nilai koefisien sebesar -0,07, sedangkan populasi negara menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,1 dengan prob. 0,79. Hasil penelitian ini tidak mendukung narasi bahwa populasi dapat memaksimalkan penawaran pekerja dan juga mempercepat penambahan aktivitas produksi di domestik sehingga berdampak pada pertumbuhan ekspor. Sisi lainnya, penambahan warga negara juga berimplikasi pada naiknya *demand* barang dan jasa sehingga menaikkan kegiatan-kegiatan impor (Aryani et al., 2020).

Pada beberapa kondisi tertentu, penambahan populasi akan menghadirkan dampak yang positif serta pengaruh negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Apabila

klasifikasi penambahan populasi suatu negara dapat mendorong kapasitas ekspornya, maka peningkatan populasi akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonominya (Cahyaningtyas & Aminata, 2020).

Variabel yang terakhir yakni nilai tukar yang menunjukkan hasil yang negatif dan berpengaruh secara signifikan dengan nilai prob $-0,34$ dengan koefisien sebesar $0,02$. Tergabungnya negara dalam organisasi ECOSOC menjadikan nilai tukar tidak menjadi hambatan dalam pola perdagangan dunia karena berdasar pada mata uang internasional yakni dolar. Hal ini sama pada penelitian sebelumnya (Pohan et al., 2024) yang menunjukkan variabel nilai tukar tidak signifikan dan berpengaruh terhadap aliran perdagangan. Hasil uji hipotesis mengatakan bahwa perdagangan internasional umumnya tidak dipengaruhi secara signifikan oleh adanya perubahan nilai tukar (Suryanto & Kurniati, 2022). Sisi lain menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang mengalami naik turun menentukan harga seluruh komoditas dalam kegiatan ekspor maupun impor (Wijayanti & Rachmanto, 2023).

SIMPULAN

Faktor-faktor yang memengaruhi aliran perdagangan pada negara ECOSOC tahun 2023 dengan menggunakan *gravity* model yakni variabel GDP Perkapita negara reporter (GDPPi) dan GDP Perkapita negara partner (GDPPj). Adapun satu variabel lainnya yang berpengaruh secara negatif yakni variabel GDP negara reporter (GDPi).

Berdasarkan simpulan di atas, mengenai faktor yang berpengaruh terhadap aliran perdagangan pada negara yang tergabung pada ECOSOC 2023 diperlukan peran pemerintah untuk kegiatan ekspor dan impor. Intervensi pemerintah akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan GDP baik secara kumulatif maupun perkapita. Intervensi pemerintah melalui peningkatan jumlah investasi, untuk meningkatkan profesionalitas kerja dalam menaikkan GDP perkapita sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah bisa berinvestasi dalam menaikkan kualitas SDM melalui pemberdayaan, pendidikan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y., Andari, W., & Suhindarto, S. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi dan E-Commerce terhadap Perdagangan Indonesia ke Negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(1), 53–66. <https://doi.org/10.52813/jei.v9i1.30>
- Cahyaningtyas, D. P., & Aminata, J. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Indonesia dengan Negara-Negara Anggota APEC. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 219–233. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.3.219-233>
- Da Silva, V. do C., Krisnamurthi, B., & Harmini. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Ikan Tuna Beku Indonesia. *Forum Agribisnis*, 13(2), 164–178. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.2.164-178>
- Dhea, F. F. K. (2022). PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1, 297–311.
- Ekayani, K. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia ke Kawasan ASEAN: Pendekatan Model Gravitasi Data Panel 2016-2021. In *Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H. Saifuddin Zuhri*. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon-2008-Coaching-d%27equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Jamilus. (2017). Analysis Of The Function And Benefits Of WTO For Developing Countries (Especially Indonesia). *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11(2), 205–225. <https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/kebijakan/article/view/271>
- Korah, R. S. (2016). PRINSIP-PRINSIP EKSISTENSI GENERAL AGREEMENT ON TARIFFS AND TRADE (GATT) DAN WORLD TRADE ORGANIZATION (WTO) DALAM ERA PASAR BEBAS. *Jurnal Hukum Unsrat*, 22(7), 44–52.
- Maslukha, H. (2019). Peran World Trade Organization (Wto) Dalam Menyelesaikan Sengketa Perdagangan Internasional. *Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.36356/hdm.v17i1.1274>
- Nurani, L. B., & Sasana, H. (2022). Pengaruh Kurs, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 27–38. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i3.124>
- Nurfatmala, Nurpadillah, S. C., Adawiyah, R. A., & Sari, R. N. (2023). Peran Penting Perdagangan Internasional Terhadap Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/XX..XXXXX/JMEB>
- Pohan, F. H. L., Rifin, A., & Nurmalina, R. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI ALIRAN PERDAGANGAN. 14(1), 1–7.

- Purba, A. M., Cls, A., Utami, M., Saparianti, N., Sinar, T. B. M., & Adlina, H. (2023). Teori Perdagangan Internasional: Pemahaman Konseptual dan Implikasinya Dalam Konteks Global. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 938–945. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8061593>
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Putri, W., Soedarsono, B., & Wahyuddin, Y. (2021). Analisis Spasial dengan Gravity Model dan Network Analysis dalam Perhitungan Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Religi di Kota Semarang. *Jurnal Geodesi Undip*, 10(1), 85–94.
- Rahmaini Jamila, K., & Maytara, V. (2023). Peran Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Parallel Session IIID*, 2(8), 1–9.
- Sihombing, M., Sihotang, J., & Purba, M. L. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 40–51. <https://doi.org/10.36655/jeb.v2i2.557>
- Suryanto, & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Wijayanti, I. K. E., & Rachmanto, A. (2023). Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Indonesia Competitiveness. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(2), 126–140.
- Yolanda. (2016). Analisis Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 31–51.
- Yuliansyah, E., Suprihanti, A., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Analisis Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Ekspor Cengkeh Antara Indonesia Dan Madagaskar Di Pasar Dunia. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(1), 98–111.
- Yulianto, I., & Djermor, J. G. (2018). Analisis Penerapan Asean-India Free Trade Area (Aifta) Terhadap Perdagangan Dua Negara Indonesia Dengan India Menggunakan Gravity Model. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 11(2), 35–48. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v11i2.344>
- Yusyhabella, P., Arief, A. D., & Novianti, T. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Perdagangan dan Keberhasilan Integrasi Ekonomi Indonesia Ke ASEAN+3. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.2.2019.145-162>
- United Nations. 2024. <https://research.un.org/en/unmembers/ecosocmembers>.